

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SDN BATURINTANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi

Sarjana Strata Satu (SI) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhamadiyah Mataram



Oleh :

Baiq Raudatul Aini

NIM: 2020A1H038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

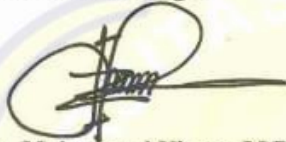
SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SDN BATURINTANG**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui


Tanggal, 31 Januari 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Nursina Sari, M.Pd
NIDN 0825059102

Menyetujui :

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KETUA PROGRAM STUDI**



Haiderurrahmah, M.Pd
NIDN. 08040488501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV DI SDN BATURINTANG**

Skripsi atas nama Baiq Raudatul Aini telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 07 Februari 2024


Dosen Penguji

1. Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si (Ketua) 
NIDN. 0821078501
2. Sintavana Muhandini, M.Pd (Anggota I) 
NIDN. 0810018901
3. Svafruddin Muhdar, M.Pd (Anggota II) 
NIDN. 0813078701

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan


Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Baiq Raudatul Aini

Nim : 2020A1H038

Alamat : Bagek Rebak

Memang benar skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV DI SDN Baturintang”** adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 7 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Baiq Raudatul Aini

NIM 2020A1H038



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baig Raudatul Ain
NIM : 2020A1H038
Tempat/Tgl Lahir : Penambong, 28 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp : 087 76 519 460
Email : airibaigradaul@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap
Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan
Pancasila kelas IV di SDN Baturintang

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 98%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 06 Maret.....2024
Penulis

Mengetahui
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Baig Raudatul Ain
NIM. 2020A1H038

Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Raudatul Aini
NIM : 2020A1H038
Tempat/Tgl Lahir : Penambong, 28 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 087.761.519.460
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap
Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Pancasila kelas IV di SDN Baturintang

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 06 Maret2024
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Baiq Raudatul Aini
NIM. 2020A1H038

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua urusan, rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

Tak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa Do'a. (Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil a'lamini atas segala kemudahan yang Allah berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada ALLAH SWT dengan mengucapkan syukur atas rahmat, karunia dan juga nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas laporan skripsi ini.
2. Kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW karena telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang menerangi dan juga telah mengajarkan banyak hal tentang nikmat bersyukur dalam menjalankan hidup.
3. Kepada orang tua penulis, yaitu Bapak Lalu Mustafa dan Ibu Baiq Hayani terimakasih untuk hari-hari yang telah kau habiskan untuk menjaga, menyayangi, mendidik dan membimbing, serta selalu mendo'akan penulis. Terimakasih juga karena selalu memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan untuk puterinya. Maka dari itu gelar serjana ini penulis persembahkan untuk bapak dan Ibu.
4. Kepada pembimbing I dan pembimbing II, yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Kepada teman-teman ku (Febi Ariana dan Asmiati) yang telah mendukung, menghibur dan memberikan semangat demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini dan rekan-rekan untuk teman seperjuanganku kelas B PGSD angkatan 2020.
6. Untuk almamaterku tercinta
7. Terakhir penulis persembahkan untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayahnya dan tidak pula penulis haturkan sholawat serta salam atas junjungan alam Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam kegelapan menuju alam terang menerang dan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SDN Baturintang

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar serjana PGSD pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M. Pd, Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
3. Ibu Haifaturrahmah, M. Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD.
4. Ibu Nursina Sari, M. Pd, selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak Kepala Sekolah SDN Baturintang beserta guru dan stafnya.
6. Kedua orangtua, saudaraku dan teman-temanku, serta untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas do'a kasih sayang dan pengorbanannya selama ini dalam mengiringi langkahku sehingga penulis dapat menjadi seperti ini.

Diharapkan Skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram 7 Februari 2024
Yang membuat pernyataan

Baiq Raudatul Aini
NIM 2020A1H038

Baiq Raudatul Aini. 2020A1H038, “**Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SDN Baturintang**”. Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si

Pembimbing 2: Nursina Sari, M.Pd

ABSTRAK

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara memfasilitasi perbedaan kebutuhan belajar siswa sehingga mencapai peningkatan hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Baturintang. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Baturintang dengan menggunakan dua sampel kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang memiliki jumlah 20 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang memiliki 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi dan uji coba instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-test. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat hasil perhitungan dari uji hipotesis yang diperoleh nilai taraf sig (2-tailed) adalah $0,003 \leq 0,05$ maka menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Baturintang.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, Pendidikan Pancasila

Baiq Raudatul Aini. 2020A1H038. *"The Influence of Differentiated Learning Strategies on Student Learning Motivation in Pancasila Education Subject at the Grade IV of SDN Baturintang"*. A Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Supervisor : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si

Second Supervisor : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRACT

Differentiated learning strategy is a student-centered learning approach that facilitates the diverse learning needs of students to achieve improved learning outcomes. The purpose of this research is to determine the influence of differentiated learning strategies on student learning motivation in the subject of Pancasila Education in Grade IV at SDN Baturintang. This study employs an experimental research design, with the population consisting of Grade IV students at SDN Baturintang. Two class samples were selected: Class IVA as the experimental group with 20 students and Class IVB as the control group with 20 students. Data collection techniques included observation, questionnaires, documentation, and instrument testing using validity tests, reliability tests, normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using Independent Sample T-test. Based on the results of this research, the hypothesis test calculation yielded a significance level value (2-tailed) of $0.003 \leq 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . This indicates that there is an influence of differentiated learning strategies on student learning motivation in the subject of Pancasila Education in Grade IV at SDN Baturintang.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Motivation, Pancasila Education*

MENGESAHKAN
DENGAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

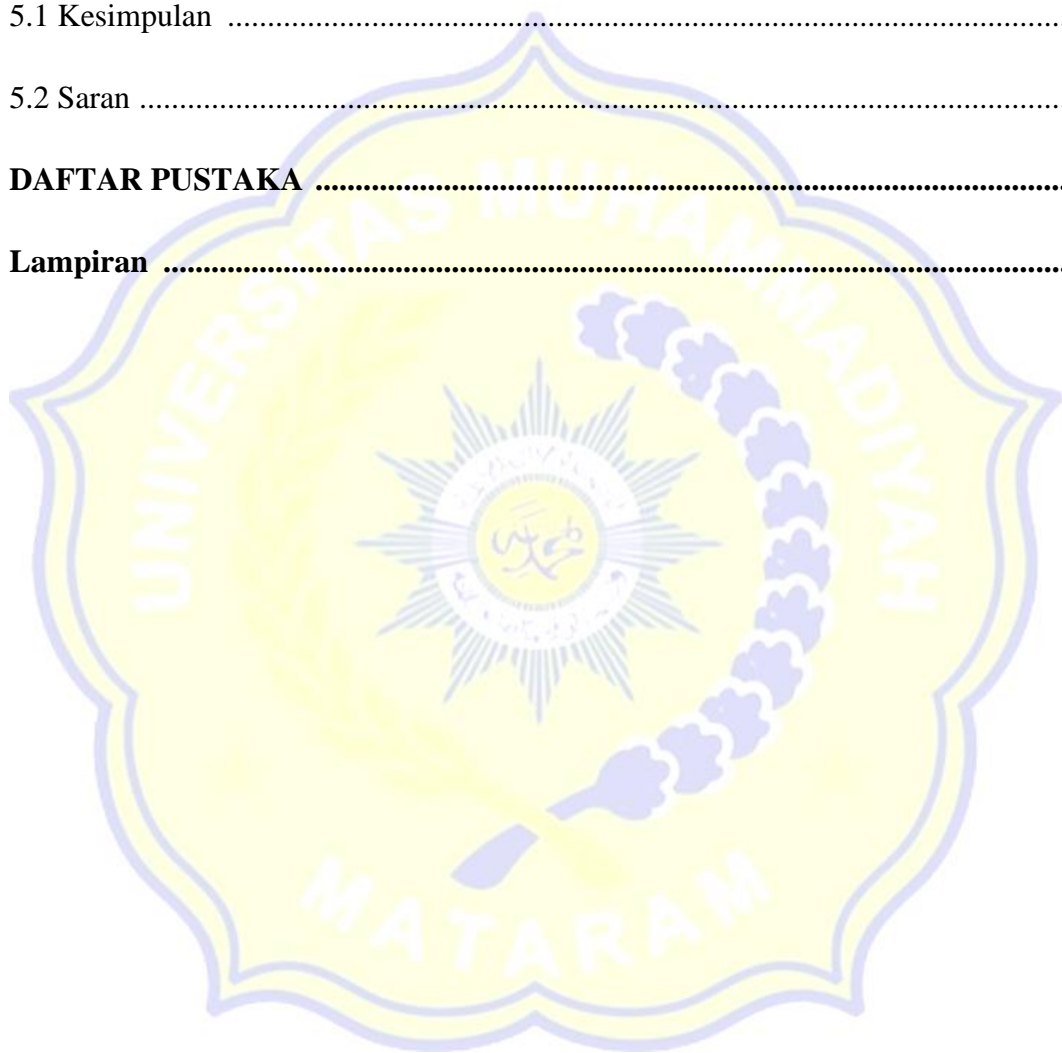


DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME | v |
| PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| MOTTO PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACK | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat penelitian | 5 |
| 1.5 Batasan Operasional | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1 Penelitian Yang Relevan | 8 |
| 2.2 Kajian Pustaka | 11 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.1 Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi | 11 |
| 2.2.2 Motivasi Belajar | 26 |
| 2.2.3 Pendidikan Pancasila | 31 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 33 |
| 2.4 Hipotesis..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 36 |
| 3.1 Rancangan Penelitian | 37 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| 3.3 Ruang Lingkup Penelitian | 37 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 38 |
| 3.2.1 populasi | 38 |
| 3.2.2 Sampel | 38 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 39 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data | 39 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 40 |
| 3.8 Metode Analisis Data | 49 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 56 |
| 4.1 Deskripsi Data | 56 |
| 4.1.1 Pelaksanaan Penelitian | 56 |
| 4.1.2 Data Hasil Keterlaksanaan Penelitian | 57 |
| 4.1.3 Hasil Uji Instrumen | 58 |

| | |
|---|-----------|
| 4.1.4 Deskripsi Angket Motivasi Belajar Siswa | 60 |
| 4.1.5 Deskripsi Teknik Analisis Data | 63 |
| 4.2 Pembahasan | 66 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 71 |
| 5.1 Kesimpulan | 71 |
| 5.2 Saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| Lampiran | 76 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Rancangan Penelitian | 35 |
| Tabel 3.2 Data kelas IV A dan Data Kelas IV B SDN Batu Rintang | 37 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen | 40 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol | 44 |
| Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa | 45 |
| Tabel 3.6 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran | 47 |
| Tabel 3.7 Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar | 48 |
| Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas Soal | 50 |
| Tabel 4.1 Hasil Keterlaksanaan | 55 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa | 56 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa | 58 |
| Tabel 4.4 Hasil Pre-test dan Post-tes Kelas Kontrol | 59 |
| Tabel 4.5 Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen | 60 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas | 62 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas | 63 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Independent Sample T-tes | 64 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan pendidikan di Indonesia terus maju dan mengalami perubahan penggunaan teknologi dan strategi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pemerintah dan pihak sekolah kini berkomitmen untuk memberikan pengajaran sebaik mungkin agar siswa menjadi termotivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didiknya yakni “Merdeka Belajar”, yang artinya kemerdekaan dalam berinovasi dan berpikir. Merdeka belajar ini terfokus pada kebebasannya siswa untuk belajar yaitu untuk belajar secara mandiri dan kreatif sedangkan guru hanya menjadi penggerak dalam pembelajaran (Ainia, 2020: 95).

Guru penggerak merdeka belajar adalah guru yang kreatif, inovatif dan terampil dalam pembelajaran dan bersemangat dalam melayani siswa, mampu mengembangkan dan membangun hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas serta menjadi pembelajaran sekaligus distributor penggerak perubahan di sekolah. Merdeka belajar mengharapkan adanya proses pembelajaran yang berpihak pada siswa. Dengan demikian seorang

guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang berbasis merdeka belajar. Inti dari merdeka belajar ini adalah bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, siswa, orang tua dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2023: 52).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Baturintang dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih mengalami sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran. Secara tertentu, terdapat permasalahan dalam penggunaan strategi pembelajaran karena guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi yang hanya memfokuskan diri dengan strategi yang dikuasai tanpa memberikan strategi pembelajaran yang siswa butuhkan dimana guru mengajar di depan kelas cenderung hanya menggunakan buku pelajaran dan papan tulis yang dimana peneliti melihat siswa hanya diminta untuk mendengarkan, mencatat dan menghafal. Keadaan ini yang menyebabkan siswa tidak bisa memahami materi yang disampaikan, ini terlihat pada kegiatan belajar mereka yang cepat merasa bosan dan masih ada siswa yang terlihat tidak fokus dan tidak aktif saat kegiatan belajar mengajar dan cenderung kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru dengan lebih memilih ngobrol dengan teman sebangkunya yang kemudian berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Mengingat pentingnya belajar pendidikan pancasila dalam kehidupan siswa, maka guru menciptakan pembelajaran dengan lebih memperhatikan

kebutuhan siswa. Agar siswa memahami pembelajaran dikelas dan mencapai tujuan pendidikan pancasila yang diharapkan. Jika strategi yang digunakan tidak sesuai yang dibutuhkan siswanya maka hasil dalam proses pembelajarannya tidak akan terlihat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswanya.

Komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar yang dimana dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa itu seseorang tidak akan mampu melakukan upaya yang diperlukan untuk belajar. Dengan demikian seorang guru mempunyai peran besar terhadap motivasi belajar siswa. Serupa dengan itu, strategi pembelajaran yang sesuai akan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif. Terbukti bahwa motivasi belajar dan strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut yaitu rendahnya motivasi belajar siswa, guru harus menyadari betapa pentingnya pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memahami kondisi siswanya agar materi pembelajaran yang disampaikan menarik, tidak membosankan siswanya dalam belajar. Guru juga harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa maka jika hal ini terjadi

guru segera mencari solusi atau cara untuk menanggulangnya. Hal ini yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pada siswa, guru juga harus memperhatikan keragaman kepribadian dan kemampuan siswanya di kelas. Karena keunikan setiap siswa, maka kegiatan pembelajaran perlu diprioritaskan dalam pengembangan pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut pandangan Ki Hajar Dewantara, peran seorang guru adalah memberikan bimbingan kepada anak-anak, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka untuk mencapai kesejahteraan dan kepuasan maksimal.

Untuk menyikapi masalah di atas, bisa diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan adalah pendekatan pengajaran yang beragam yang memungkinkan guru memenuhi kemampuan dan kebutuhan unik semua siswa di kelas. Ini mencakup berbagai metode untuk memperoleh konten, memproses informasi, menghasilkan ide, dan membuat materi pembelajaran dan penilaian. Dapat memperoleh pengetahuan secara efisien (Suwartiningsih, 2021: 82).

Dapat disimpulkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara memfasilitasi perebedaan kebutuhan belajar siswa sehingga tercapai peningkatan hasil belajar, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi diharapkan siswa

khususnya kelas IV lebih aktif dalam belajar dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Baturintang “**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dikaji adalah Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Baturintang?

1.2 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian yaitu untuk analisis pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Baturintang

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menambahkan motivasi belajar siswa, serta sebagai sumber bagi peneliti yang melakukan peneliti tambahan.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan baru dan strategi dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi guru

Memberi wawasan kepada guru agar bisa dijadikan strategi pembelajaran yang akan digunakan ketika proses belajar mengajarnya.

1.4 Batasan Operasional

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperlukan suatu batasan operasional, jadi peneliti difokuskan pada apa yang ingin diterapkan dan apa yang perlu diperbaiki untuk mencapai tujuan, karena itu peneliti ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui hasil dan efek dari: “pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SDN Baturintang”.

1. Strategi pembelajaran terdiferensiasi adalah metode yang memungkinkan guru menyampaikan pengajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Persyaratan ini dapat terwujud dalam bentuk dasar pengetahuan yang sudah ada, keingintahuan yang tulus untuk memperoleh informasi baru, metode pembelajaran yang disukai, dan pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran.

2. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada pada diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Mata pelajaran pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di pelajari di bangku sekolah dasar.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini dianggap relevan oleh peneliti dalam peneliti ini, sesuai dengan temuan penelitian. Karena hasil penelitian sebelumnya akan mempermudah untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang atau akan dijadikan sebagai acuan, maka tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk menyusun sejumlah besar temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dimasa lalu. Berikut penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Penelitian oleh Cindiana & Noviana yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis RME Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis RME dengan belajar secara konvensional yang dimana dilihat dari hasil uji hipotesis di peroleh nilai signifikansi (2-tailed) untuk nilai posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,029. Maka dapat disimpulkan $< 0,05$ dengan keputusan H_a diterima H_0 di tolak dan disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan materi ajar geometri berbasis RME terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini

terdapat berbantuan materi ajar geometri yang berbasis RME dan variabel terikatnya.

2. Penelitian oleh Laia ISA (2022) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdeferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa “Berdasarkan data penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari nilai tabel sehingga mendukung diterimanya hipotesis alternatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlakuan strategi pembelajaran diferensiasi pada kelas eksperimen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi bisnis dan energi kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa tahun ajaran 2021/2022.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, lokasi dalam penelitian sebelumnya di SMA Negeri 1 Lahusa dan tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti di SDN Baturintang dan tujuannya untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

3. penelitian oleh Noviyanti & Lestari (2023) yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Computational Thinking Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini menunjukkan bahwa

kemampuan berpikir komputasi siswa sekolah dasar menunjukkan peningkatan setelah perlakuan pembelajaran yang dibedakan. Hal ini terlihat dari analisis rata-rata skor N-gain yang menunjukkan kemajuan signifikan. Sedangkan nilai N-gain terendah mencapai nilai 0,32. Berdasarkan rata-rata jumlah N-gain tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir komputasi siswa sekolah dasar berada dalam rentang sedang. Validitas nilai N-gain ini selanjutnya didukung dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda berpasangan (paired sample t-test) pada data pre-test dan post-test seri 1, 2, dan 3. Hasilnya menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Pada seri pertama diperoleh t-hitung sebesar 7,319. Pada seri 2, t-hitungnya tercatat sebesar 9,729, sedangkan pada seri 3 meningkat menjadi 11,660. Nilai t tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan sebesar 29 adalah sebesar 2,045. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir komputasi siswa sekolah dasar dapat dianggap valid.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang terletak pada variabel bebasnya sedangkan persamaan peneliti yang terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan sekarang yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Strategi merupakan sebuah rancangan dari kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Maulana (2008: 37) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat yang secara sengaja dirancang oleh guru yang berkaitan dengan rincian persiapan pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah aktivitas sebenarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dilakukan dan dipersiapkan oleh pengajar sebagai seseorang pendidik (Herlina, dkk., 2022: 4). Adapun Pengertian strategi pembelajaran secara luas adalah suatu cara untuk menetapkan dari keseluruhan dari banyak aspek sehubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan dari pembelajaran, juga ada didalamnya adalah berupa kegiatan untuk perencanaan dan pelaksanaan sampai pada kegiatan penilaian pembelajaran (Mesra, 2023: 31).

Dalam pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan memberi dampak yang positif pada siswa yang menerima materi. Oleh karena itu Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah merancang variasi pembelajaran yang menarik dengan memadukan jenis gaya belajar dan berminat dalam belajar (Saputra & Marlina 2020: 98).

Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di dalam kelas yang sama. Kelebihan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menggunakan beberapa strategi terhadap konten, proses, produk dan berpusat pada murid, perpaduan dari pembelajaran seluruh kelas, kelompok dan individu dan bersifat organik dan dinamis.

2. Strategi Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan ada tiga, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

1. Diferensiasi konten

Isi mengacu pada materi yang akan dimanfaatkan guru selama pembelajaran atau dipelajari oleh siswa. Hal ini mempertimbangkan keselarasan kebutuhan belajar siswa, termasuk tingkat kesiapan, minat, dan profil pembelajaran, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Jadi guru dalam diferensiasi konten ini dia melakukan penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan dari siswanya, diferensiasi konten juga dapat dilakukan dengan berdasarkan minat siswa jadi guru dapat menyediakan jenis-jenis topik yang mereka minati sesuai dengan materi pembelajaran, guru juga harus memahami gaya belajar murid yang cenderung kepada pembelajaran visual, audio, dan kinestetik. Untuk mengetahui

keunikan profil belajar dari siswanya bisa dilakukan dengan melakukan asesmen diagnostik, untuk memudahkan bagi guru bisa menyajikan konten pembelajaran yang tepat sesuai dengan profil belajar siswanya. Adapun ciri-ciri diferensiasi konten yaitu

1. Materi disajikan dengan bentuk beragam (video, bacaan atau gambar).
2. Terdapat keterampilan atau pengetahuan yang bisa dipelajari secara mandiri oleh setiap siswa.
3. Pengetahuan yang disajikan memungkinkan siswa menyampaikannya pada teman sebaya.
4. Pengetahuan disajikan dalam berbagai tingkat kesuitan untuk satu tema besar.
5. Adanya sumber belajar yang kaya sehingga setiap siswa dapat memilih salah satu sub materi yang disukai.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda yaitu :

- a. Kesiapan dan minat siswa, Sesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kesiapan dan minat siswa, pastikan bahwa pengajaran guru selaras dengan apa yang siswa persiapkan dan lakukan.
- b. Gaya belajar siswa , Sesuaikan penyampaian konten agar selaras dengan gaya belajar unik masing-masing siswa, untuk memastikan pemahaman dan keterlibatan yang optimal.

2. Diferensiasi Proses

Proses merupakan mengacu bagaimana siswa akan memahami atau memaknai materi yang dipelajari. Guru memahami apakah siswa belajar mandiri atau kelompok, merancang pembelajaran yang berlangsung identifikasi kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Guru memvariasikan proses pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan situasi, kondisi pada saat itu. Dan disinilah peran guru untuk bagaimana bisa menerapkan apa model atau metode atau tehnik yang terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu. Menurut Sutaga (dalam Basir 2023: 136) Difrensiasi proses dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kegiatan berjenjang, setiap siswa belajar mendapatkan pemahaman dan keterampilan yang sama tetapi dilakukan dengan berbagai tingkatan dukungan, tantangan kompleksitas yang berbeda-beda.
2. Pertanyaan pemandu atau tantangan, memberikan pertanyaan pemandu atau tantangan melalui sudut minat untuk mendorong siswa mengeksplorasi materi pembelajaran.
3. Memberkan durasi waktu, memberikan durasi waktu untuk menyelesaikan tugas terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajara.
4. Kegiatan pembelajaran yang variatif, mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi.

5. Pengelompokan yang fleksibel, menggunakan pembelajaran secara berkelompok yang fleksibel sesuai dengan kesiapan, kemampuan serta minat siswa.

3. Diferensiasi produk

Produk merupakan hasil usaha atau prestasi yang harus ditunjukkan siswa kepada gurunya. Produk ini hadir dalam berbagai bentuk seperti esai, karya tulis, hasil tes, pertunjukan, presentasi, atau pidato. Produk ini harus menunjukkan pemahaman komprehensif tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan. Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan cara 1) memberikan tantangan dan keragaman, 2) memberikan pilihan kepada siswa, bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan, sesuai dengan definisi pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam penelitian ini akan fokus pada strategi pembelajaran berdiferensiasi konten. Berdiferensiasi konten adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dengan memberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar mereka yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan akses ke pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tingkat kemampuan mereka. Guru mengembangkan penilaian komprehensif terhadap kebutuhan belajar siswa dengan memanfaatkan berbagai indikator profil belajarnya. Pendekatan ini

memungkinkan siswa untuk mengekspresikan preferensi mereka mengenai media yang mereka anggap paling efektif untuk pembelajaran mereka. Dalam pemetaan ini, guru mengumpulkan informasi tentang profil pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan lokasi geografis, latar belakang budaya, dan metode pembelajaran yang disukai. penelitian ini akan menggunakan angket dan observasi untuk mengetahui gaya belajar siswa apakah gaya belajarnya auditori, visual atau kinestetik.

Adapun menurut Tomlinson (2001: 9-11) Ada tiga dasar sebelum menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar siswa (*Readines* siswa)

Kesiapan belajar mengacu pada kemampuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Penugasan yang mempertimbangkan tingkat kesiapan belajar siswa akan menantang siswa dan mendorong mereka keluar dari zona nyamannya. Meskipun demikian, dengan adanya lingkungan belajar yang sesuai dan dukungan yang memadai, individu masih dapat unggul dalam menguasai materi baru.

Tujuan menilai kesiapan belajar siswa adalah untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi pembelajaran, memastikan bahwa materi tersebut memenuhi kebutuhan belajar siswa. Untuk mengukur kesiapan siswa terhadap suatu

konsep, guru dapat melakukan penilaian singkat untuk menilai pemahaman mereka terhadap topik tersebut. Selain itu, guru dapat mengamati siswa dari dekat saat mereka menyelesaikan tugas dan menanyakan pengetahuan mereka tentang materi.

2. Minat siswa

Rasa ingin tahu berfungsi sebagai katalis penting bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses memperoleh pengetahuan. Dengan memahami minat siswa, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Menghargai keberagaman minat siswa dapat menyulut semangat belajarnya. Menemukan minat siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan pertanyaan kuisisioner, survei, dan mendorong siswa untuk menghubungkan minatnya dengan topik studi tertentu.

3. Profil belajar siswa

Profil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain bahasa, budaya, kondisi lingkungan atau keluarga, kesehatan. Selain itu, hal ini juga terkait dengan cara belajar yang disukai seseorang. Tujuan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar siswa adalah untuk menciptakan lingkungan yang menumbuhkan pembelajaran alami dan efisien bagi siswa. Namun, para pendidik sering kali menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan

preferensi mereka sendiri, meskipun mereka menyadari bahwa setiap siswa memiliki profil pembelajaran yang unik. Memahami konsep ini sangat penting bagi guru untuk mendiversifikasi media dan metode yang mereka gunakan saat mengajar siswa. Penting juga untuk diketahui bahwa kebanyakan orang lebih suka kombinasi profil (gaya). Menurut Tomlinson (2001). Ada banyak faktor yang dapat mengetahui pembelajaran seseorang. Berikut ini beberapa yang harus diperhatikan :

- a) *Visual* yang artinya belajar dengan cara melihat (power point, diagram, peta, catatan dan grafik organisator)
- b) *Auditori* yang artinya belajar sambil dengan mendengar (vidio, membaca dengan keras dan mendengarkan musik)
- c) *Kinestetik* yang artinya belajar sambil melakukan (bergerak, kegiatan *hands on* dan meregangkan tubuh).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan profil belajar siswa (gaya belajar) yang dapat dilakukan dengan cara, melakukan asesment diagnostik sebelum pembelajaran berlansung, menyusun modul ajar berdasarkan gaya belajar siswa, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan melakukan evaluasi.

3. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut para ahli sebagai berikut:

Tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi siswa (Marlina, 2019: 8) sebagai berikut:

1. Untuk mendukung siswa dalam perjalanan belajarnya, pendidik dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajarannya.
2. Meningkatkan hasil belajar dan menginspirasi siswa untuk mencapai tingkat penguasaan yang sesuai dalam pelajarannya. Ketika siswa mampu mengejar minatnya sendiri, motivasi belajarnya tentu saja akan meroket.
3. Guru menumbuhkan suasana positif dan kooperatif di kalangan siswa. Menekankan pembelajaran yang dipersonalisasi dapat menumbuhkan hubungan yang lebih kuat antara pendidik dan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa untuk unggul secara akademis.
4. Mendorong peserta didik mengembangkan kemandirian. Jika siswa diajari secara mandiri maka mereka akan mengembangkan apresiasi yang mendalam terhadap keberagaman dan menjadi terbiasa dengannya.
5. Untuk meningkatkan kepuasan guru, pendidik menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda di kelas. Pendekatan ini mendorong

guru untuk menerima tantangan dan memanfaatkan potensi pengajaran mereka, sehingga menumbuhkan kreativitas.

Menurut Wulandari (2022: 687) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam belajar siswa
2. Menciptakan siswa menjadi pembelajar yang mandiri
3. Menciptakan hubungan yang menyenangkan antara guru dan siswa. Siswa termotivasi belajar karena pembelajarannya yang berbeda menumbuhkan hubungan yang erat antara siswa serta selayaknya sebagai pengganti orangtua di sekolah.
4. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya.
5. Meningkatkan kesenangan guru, ketika guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
6. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Menurut Marlina (2020: 14) Tujuan pembelajaran berdiferensiasi antara lain sebagai berikut:

1. Mempermudah proses belajar bagi siswa.
2. Menggali potensi dan kemampuan siswa.
3. Terjalinnnya hubungan yang selaras dan harmonis antara guru dan siswa.
4. Membantu siswa untuk mandiri dan percaya diri.
5. Menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi tentunya memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam belajar, meningkatkan Motivasi belajar dan memaksimalkan masing-masing potensi pembelajaran siswa dalam lingkungan yang diberikan.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun menurut Marlina (2019: 20) prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran

Pendidik harus mencari tahu informasi tentang siswanya dalam belajar sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan siswanya

Siswa belajar sesuai dengan kesamaan minat, merangkul semua siswa dan guru juga memandang semua tugas siswa bermanfaat dan berguna.

3. Pengelompokkan siswa secara fleksibel

Pendidik merancang pembelajaran yang memungkinkan siswanya berkerja sama dengan teman sebayanya pada waktu tertentu. Siswa juga harus bekerja sama dengan temannya yang memiliki minat dengan dirinya.

4. Pendidik dan siswa berkerja sama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.
5. Strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pengembangan bakat dan minat, olahraga, dll.
6. Adanya kolaborasi antara guru kelas atau dengan guru pendidik khusus.
7. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespon proses dan hasil belajar.
8. Siswa dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan setiap siswa.

Tomlinson menyatakan (dalam Gusteti & Neviyarni, 2020: 639-640) prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan ruang tempat siswa terlibat dalam proses belajar, mendorong pertumbuhan dan perkembangannya. Guru hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memastikan ruang kelas tertata dengan baik dan tertata rapi dan teratur.

2. Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang dirancang dengan baik harus mencakup tujuan yang jelas yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

3. Asesmen berkelanjutan

Sebelum menyampaikan materi pelajaran, guru melakukan penilaian sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Penilaian awal mengevaluasi tingkat kesiapan siswa dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, serta sejauh mana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru akan melakukan penilaian kedua, khususnya penilaian formatif, untuk mengetahui apakah ada konsep yang sulit dipahami siswa. Guru dengan cermat mengamati proses pembelajaran siswa, mengidentifikasi mereka yang mungkin memerlukan bantuan dalam tugas tertentu dan menentukan apakah ada instruksi dalam tugas tersebut yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut. Guru menilai hasil belajar pada akhir pembelajaran. Guru lebih dari sekadar mengandalkan pengulangan dan memiliki serangkaian metode untuk menilai hasil belajar akhir siswa.

4. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Seorang pendidik yang terampil dapat menangani kelas secara efektif. Di sini kepemimpinan dipandang sebagai cara pendidik membimbing peserta didiknya dalam menaati pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Sementara itu, keterampilan membimbing pengajaran secara akurat melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang diikuti guru untuk menjamin

pembelajaran yang efektif dan efisien dikenal sebagai rutinitas mengajar.

5. Pengajaran yang responsive

Penilaian akhir setiap siswa memungkinkan guru untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana mereka dapat meningkatkan bimbingan mereka dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.

Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut dari beberapa pendapat tersebut di atas: pertama, kenali siswa, kedua, terapkan tujuan pembelajaran yang jelas, ketiga, fleksibilitas dalam pembelajaran, keempat, pengelompokkan siswa, penilaian formatif, kelima, kenali siswa; keenam kerjasama dalam teamwork.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dikelas, hal yang harus diperhatikan guru antara lain (Sarie 2022: 494):

- a. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tiga aspek yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau survey menggunakan angket.
- b. Membentuk kelompok berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar yang didapatkan dari tes diagnostik awal.
- c. Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

- d. Merancang modul ajar berdiferensiasi.
- e. Menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, yang meliputi: slide powerpoint, buku bacaan, gambar dan video pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi menurut Idamayanti, dkk (2022: 75-83) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Memetakan kebutuhan belajar siswa.
3. Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan.
4. Menentukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah rancangan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaa pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan kedua dengan tahapan pendahuluan (menyampaikan tujuan pembelajarn), langkah-langkah modul ajar berdiferensiasi, menyimpulkan menutup sesuai dengan prosedur inti.
- 3) Pemetaan kebutuhan belajar atau gaya belajar siswa dengan menggunakan lembar asesment diagnostik
- 4) Guru akan membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa.

- 5) Guru memberikan beragam pilihan metode dan media yang akan digunakan disini terjadi diferensiasi konten yang akan digunakan.
- 6) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, (audio, visual dan kinestetik).
- 7) Terakhir melakukan evaluasi dan refleksi.
- 8) Memberikan motivasi.

2.2.2 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Inspirasi berasal dari istilah Latin *movere*, yang berarti dorongan atau kekuatan yang memaksa. Berbagai ahli telah mengemukakan sudut pandang yang berbeda-beda mengenai pengertian motivasi. Namun konsep dasarnya tetap konsisten – konsep ini berfungsi sebagai katalis yang mengubah energi individu menjadi tindakan nyata yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Arianti, 2019: 124). Berikut beberapa motivasi yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Uno (2023:7), motivasi adalah suatu daya penggerak yang muncul dari berbagai rangsangan, baik internal maupun eksternal, yang mendorong individu untuk memperbaiki perilaku atau aktivitasnya dari keadaan sebelumnya.

Menurut Emda (2018: 175), motivasi melibatkan upaya untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan yang mendorong seseorang untuk bersedia terlibat dalam suatu kegiatan dan, jika mereka memiliki ketidaksukaan, berupaya menghilangkan perasaan negatif tersebut.

Sesuai temuan penelitian Darmayanti (Putri, dkk., 2023: 196), motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang mendorong individu untuk berusaha mencapai keunggulan, baik diukur berdasarkan tolok ukur pribadi maupun standar eksternal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang di berikan kepada siswa untuk mengarahkan pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa itu tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Efektivitas proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik memberikan inspirasi kepada peserta didiknya untuk menimba ilmu dan menggapai cita-citanya. Menurut Wina Sanjaya (dalam Harahap, dkk., 2021: 202) ada dua fungsi motivasi belajar diantaranya

1. Mendorong keterlibatan siswa. Perilaku manusia didorong oleh faktor internal yang dikenal dengan motivasi. Siswa sangat termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan segera dan berusaha mencapai keunggulan akademik, didorong oleh antusiasme mereka untuk belajar.
2. Sebagai seorang direktur, perilaku yang ditunjukkan oleh setiap orang terutama didorong oleh kebutuhan pribadinya atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi motivasi belajar sebagai dorongan yang dilakukan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan siswa dalam proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasinya. Siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk belajar sadar akan keinginannya untuk unggul dalam upaya pendidikannya. Menurut Kompri (2016:232), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.

a. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan bermasyarakat dan pergaulan teman sebaya.

b. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

c. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

d. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik dari intrinsik maupun eksterinsik.

Menurut Slameto (dalam Emda 2017: 177) adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang motivasi dalam belajar adalah faktor internal yang berasal dari diri individu yang dimana yang kurangnya hasrat keinginan untuk berhasil, dan faktor eksternal faktor yang berasal dari lingkungan dari siswa terdiri atas lingkungan sosial seperti guru, dan teman sebaya.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal guru dituntut kreativitas dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Wina Sanjaya (dalam Emda, 2018: 179-180) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

e. **Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.**

Memiliki tujuan yang jelas dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam memperoleh pengetahuan. Semakin jelas tujuannya maka semakin besar pula dorongan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengkomunikasikan dengan jelas tujuan yang dimaksudkan pada awal perjalanan pembelajaran.

f. **Menciptakan suasana yang menyenangkan.**

g. **Berikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa.**

h. **Berikan penilaian.**

i. **Ciptakan persaingan dan kerja sama.**

5. Indikator Motivasi Belajar

Adapun menurut Uno (2023: 8) indikator motivasi diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita
4. Penghargaan dan penghormatan atas diri
5. Lingkungan yang kondusif
6. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Sedangkan menurut Sardiman (2012: 77) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan tidak lekas putus asa
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut pengertian yang diberikan para ahli di atas, terdapat berbagai macam indikator motivasi belajar. Para peneliti secara selektif mengekstraksi indikator-indikator kunci untuk mengevaluasi tingkat motivasi siswa, dan menggunakannya sebagai titik referensi.

2.2.3 Pendidikan Pancasila

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila Bagi SD

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk karakter siswa SD/MI. Sebab, Pendidikan Pancasila mengeksplorasi bagaimana peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika. Mempelajari ilmu pendidikan pancasila sangatlah penting di setiap jenjang pendidikan, karena memainkan peran penting dalam membentuk masa depan bangsa kita untuk generasi yang akan datang. Berikut ini faktor-faktor yang menyoroti pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik:

1. Pentingnya menumbuhkan rasa cinta dan hormat yang mendalam terhadap Tuhan dan sesama makhluk hidup, berpedoman pada prinsip Pancasila. Kasih dan rasa hormat ini hendaknya tercermin dalam tindakan dan pilihan kita sehari-hari.
2. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan praktik yang cermat tentang hak dan tanggung jawab di kalangan siswa, mengedepankan kejujuran, demokrasi, dan akuntabilitas.
3. Pendidikan Pancasila membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap sesama warga negara dan menumbuhkan rasa persatuan dalam keberagaman yang kuat.

4. Membantu mahasiswa memahami seluk-beluk sistem pemerintahan dan berbagai peraturan negara, baik yang tersurat maupun tersirat.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Menurut Lubis (2020: 25-26) di dalam bukunya tujuan pembelajaran pendidikan pancasila sebagai berikut

- a. Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, berjiwa pancasila dan bersikap nasionalisme.
- b. Memiliki pola pikir dalam memecahkan masalah yang terjadi di negara khususnya negara Indonesia.
- c. Memiliki rasa kesatuan dan persatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- d. Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan para negara-negara lain.
- e. Memiliki pandangan kebangsaan dalam menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
- f. Mendalami nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Karakteristik Pendidikan Pancasila

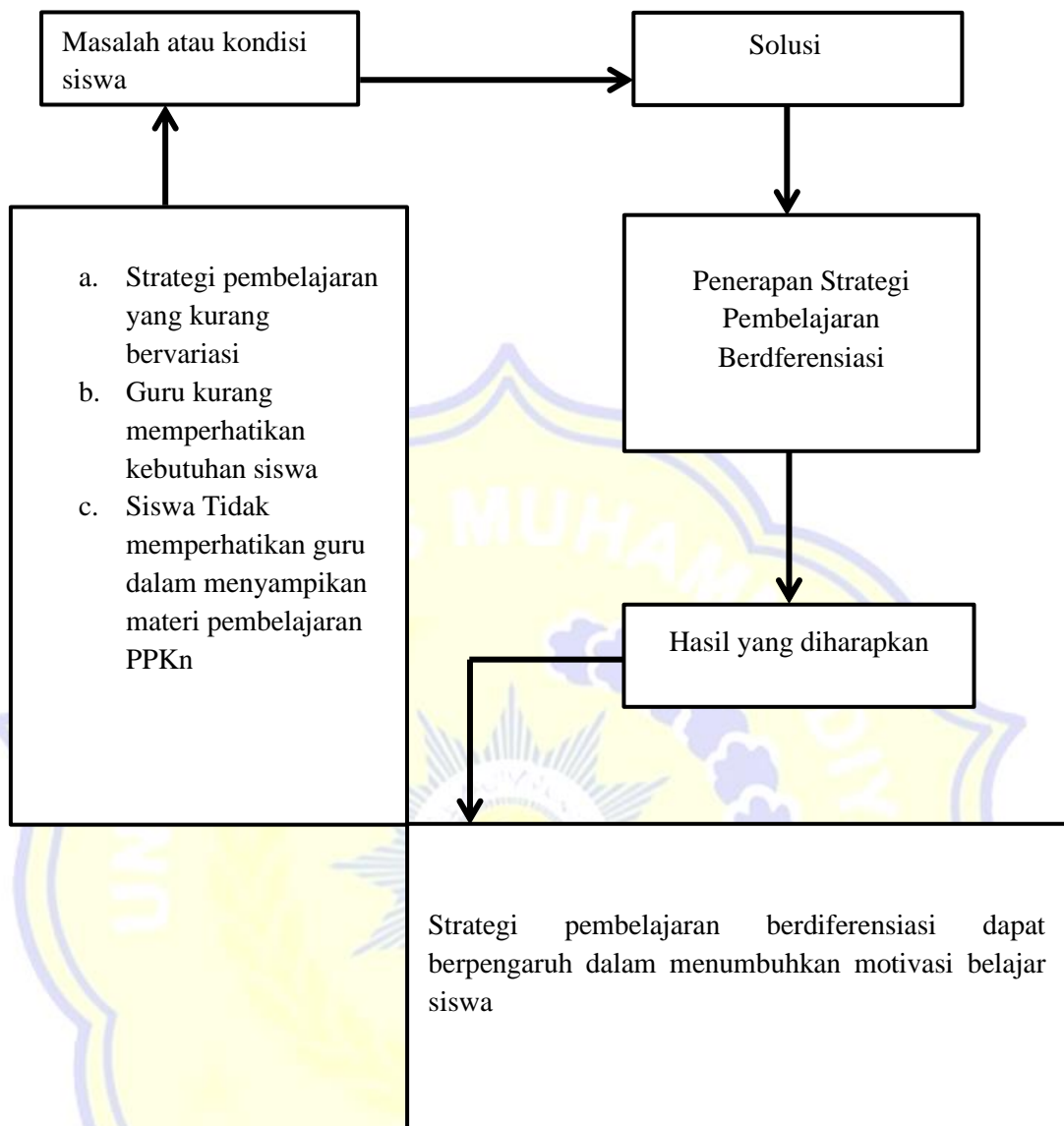
Menurut Ihsan (dalam Lubis 2020: 25) menyatakan bagian karakteristik mata pelajaran pendidikan pancasila adalah sebagai berikut:

- a. Memfokuskan pada pemecahan masalah
- b. Bisa dibuat dalam berbagai konteks.

- c. Membimbing siswa menjadi pembelajar mandiri.
- d. Mendidik siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah.
- e. Memfokuskan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda.
- f. Mengamalkan penilaian autentik dan,
- g. Membangkitkan siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah rumusan berbagai permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Kerangka yang dibuat untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilaksanakan agar terlaksana secara maksimal. Penelitian melakukan kerangka menjadi lebih mudah memahami tahapan yang akan dilaksanakan. Berikut bentuk kerangka berpikir peneliti gunakan pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa:



Gambar 2.2 kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 95) Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah peneliti dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Baturintang.

H_a = Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Baturintang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semua yang dikenal juga dengan nama lain Quasi-Experimental Design. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain yang kondisi terkendalikan karena metode quasi eksperimental design untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap grup eksperimen dan grup kontrol yang tujuannya pada pelaksanaan penelitian (Sugiyono 2013: 73)

Sementara rancangan pada penelitian ini yang di gunakan adalah *quasi experimental* desain yang digunakan adalah *non-equivalent control grup design*. Penelitian yang menggunakan dua kelompok kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan antara dua kelompok itu Kelompok eksperimen dalam proses pembelajarannya mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada kelas IV A sedangkan kelompok kontrol dengan diterapkan pembelajaran media pembelajaran yang berbasis video audio visual.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

| Grup | Pre-tes | Perlakuan | Post-tes |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | O1 | X | O2 |
| Kontrol | O3 | - | O4 |

Sugiyono (2014: 49)

Keterangan :

O1 : Pre-tes kelas eksperimen

O2 : Pos-tes kelas eksperimen

O3 : Pre-tes kelas kontrol

O4 : Pos-tes kelas kontrol

X : pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

- : Perlakuan pada kelas kontrol

Sebelum diberikan perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu akan diberikan pretest untuk mengetahui hasil motivasi belajar. Kelompok eksperimen kemudin akan mendapatkan perlakuan (X), pembelajaran berdiferensiasi setelah itu kelas kontrol mendapatkan menggunakan media pembelajaran yang berbasis Audio Visual.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

Lokasi yang diambil penelitian ini di kelas IV SDN Baturintang yang beralamat di Desa Ganti Kec. Praya Timur, Kab. Lombok Tengah. Dan sudah dilaksanakan tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang digunakan peneliti adalah pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Baturintang.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di SDN Baturintang Kelas IV.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada bidang studi tertentu yang dipilih oleh peneliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 180), populasi mengacu pada wilayah luas yang mencakup berbagai objek dan subjek dengan karakteristik berbeda yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan, yang berfungsi sebagai sumber data yang berharga untuk tujuan penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 40 siswa kelas IV SD SDN Baturintang yang dibagi menjadi 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul mewakili populasi yang diteliti.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kelas yang berjumlah setiap kelas nya 20 siswa. Setelah dilakukan pengambilan sampel maka kelas A sebagai eksperimen dan kelas B sebagai kontrol.

Tabel 3.2 jumlah data kelas IVA dan kelas IVB SDN Baturintang

| No | Kelas A dan B | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|-----------------------------------|------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Kelas eksperimen | 14 | 6 | 20 |
| 2 | Kelas kontrol | 8 | 12 | 20 |
| Jumlah keseluruhan siswa kelas IV | | | | 40 |

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 61) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memiliki dua jenis variabel. Sehingga Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel yakni *variabel indeviden* (variabel bebas) dan *variabel devenden* (variabel terikat).

1. *Variabel indeviden* (variabel bebas) adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyumbang terhadap perubahan atau munculnya variabel terikat. Fokus penelitian ini berpusat pada penerapan strategi Pembelajaran Diferensiasi sebagai variabel bebas (X).
2. *Variabel devenden* (variabel terikat) adalah Faktor-faktor yang dipengaruhi atau ditimbulkan oleh adanya faktor-faktor yang berdiri

sendiri. Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila khususnya variabel terikat (Y).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2016: 137). Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sesuatu yang sedang terjadi dan merekam siswa secara metodis saat mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melihat bagaimana proses belajar mengajar.

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan tanggapan berdasarkan kebutuhan spesifik peneliti. Tanda-tanda motivasi belajar siswa meliputi ketabahan dalam mengerjakan tugas, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, menunjukkan rasa ingin tahu, memperoleh kepuasan karena bekerja secara mandiri, dan memperoleh kepuasan karena menemukan dan menyelesaikan masalah. Kuesioner mencakup pernyataan yang mengevaluasi sikap dan pendapat individu.

3. Dokumentasi

Pengambilan gambar selama sesi penelitian berfungsi sebagai dokumentasi penelitian itu. Dalam melakukan penelitian diperlukan dokumentasi untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang dapat dijadikan untuk perbaikan proses peneliti. Dokumentasi berupa gambar-gambar yang diambil selama proses belajar mengajar, disamping lain dokumentasi dapat dijadikan sebagai bukti dalam penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat berharga yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara efisien. Ketika melakukan penelitian, seorang peneliti yang rajin mengandalkan instrumen yang andal dan terampil mengekstraksi informasi berharga dari objek/subyek yang diteliti. Dalam instrumen penelitian ini terdapat tugas tambahan yang memerlukan perhatian:

1. Lembar Observasi

Metode pengumpulan data adalah melalui observasi yang melihat mencatat kemajuan siswa saat mereka belajar. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Peneliti akan melakukan observasi dalam penelitian ini dan akan terlihat dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV.

Tabel 3.3 kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen

| Pembelajaran Berdiferensiasi | Langkah-langkah pembelajaran | Aspek yang diamati |
|---|------------------------------|---|
| Pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru yaitu kelas eksperimen yang diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi | Kegiatan pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam, dan mengajak siswa untuk berdo'a dan menyanyikan lagi nasional dan membaca profil pelajar pancasila 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan kompetensi sosial emosi 4. Guru melakukan ice breaking 5. Guru mengawali pembelajaran secara klasik, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian Siswa diarahkan ke pada pertanyaan pematik yang berkaitan dengan macam-macam budaya daerah untuk mengecek pengetahuan awal siswa. 6. Guru setelah melakukan pemetaan terhadap gaya belajar siswa, guru mengetahui bahwa terdapat siswa yang menonjol digaya belajar audio, visual dan kinestetik |
| | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru guru membagi kelas menjadi 3 kelompok 2. Guru akan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan di dalam pembelajaran. 3. Siswa yang memiliki gaya |

| Pembelajaran Berdiferensiasi | Langkah-langkah pembelajaran | Aspek yang diamati |
|------------------------------|------------------------------|--|
| | | <p>belajar auditori guru akan memberikan media pembelajaran yang berbasis video mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan di berikan foto atau gambar keragaman budaya. 5. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan mencari contoh di internet terkait keragaman budaya yang ada di Indonesia. 6. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan sesuai dengan arahan guru dan sesuai dengan gaya belajar siswa. 7. Gaya belajar visual <ul style="list-style-type: none"> -siswa mengamati gambar tentang keragaman budaya di Indonesia -siswa menganalisis gambar yang disediakan -setelah mengamati gambar tentang macam-macam keragaman budaya di Indonesia, siswa menempel kartu keragaman budaya di peta sesuai dengan daerah masing-masing -selama proses kegiatan guru berkeliling memandu dan melaksanakan bimbingan peserta didik yang mengalami kesulitan Gaya belajar audio <ul style="list-style-type: none"> -siswa mengamati video tentang keragaman budaya di Indonesia |

| Pembelajaran Berdiferensiasi | Langkah- langkah pembelajaran | Aspek yang diamati |
|---------------------------------|-------------------------------------|---|
| | | <p>-peserta didik menganalisis video yang disediakan</p> <p>-setelah mengamati video tersebut , siswa membuat cerita sesuai dengan tema yang dipilih</p> <p>-selama proses kegiatan guru berkeliling memandu dan melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>Gaya belajar kinestetik</p> <p>-peserta didik mengamati contoh gambar macam-macam keragaman budaya di Indonesia</p> <p>-peserta didik menganalisis gambar keragaman budaya di Indonesia yang telah disediakan</p> <p>-setelah mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia, siswa mempraktikkan tarian budaya yang ada dilingkungan sekitar.</p> <p>-selama proses kegiatan guru berkeliling memandu dan melaksanakan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>8. siswa secara berkelompok menyampaikan hasil diskusi mereka dengan penuh percaya diri dan bertanggung jawab</p> <p>gaya belajar visual</p> <p>-secara berkelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas tentang keragaman budaya di Indonesia dan menyajikan hasil jawaban dari LKPD yang di sediakan</p> <p>-Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari</p> |

| Pembelajaran Berdiferensiasi | Langkah-langkah pembelajaran | Aspek yang diamati |
|------------------------------|------------------------------|---|
| | | <p>tiap-tiap kelompok</p> <p>Gaya Belajar Auditori</p> <p>-secara berkelompok siswa menyampikan hasil diskusi di depan kelas dan mempersentasikan hasil dari LKPD yang disediakan</p> <p>-guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari tiap-tiap kelompok</p> <p>Gaya Belajar Kinestetik</p> <p>-Secara berkelompok siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan menyajikan hasil dari tariannya di depan kelas.</p> <p>-Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari tiap-tiap kelompok</p> <p>9.Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan hsil analisis di depan teman-teman</p> |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari dari berbagai kegiatan yang sudah dilakukan 2. Guru dan siswa melakukan refleksi setelah pembelajaran hari itu 3. Memberi motivasi kepada siswa 4. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum kegiatan diakhiri |

Tabel 3.4 kisi-kisi lembar observasi kelas kontrol

| Media video Audio Visual | Langkah- langkah pembelajaran | Aspek yang diamati |
|-----------------------------------|-------------------------------------|--|
| | Kegiatan pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a 2. Guru mengecek kehadiran siswa dan menyanyikan lagu nasional dan membaca profil pelajar pancasila 3. Memberi tahu siswa materi yang akan dipelajari keragaman budaya di Indonesia 4. Menjelaskan instruktur berbagai tahapan kegiatan seperti obsrvasi, bertanya, berkomunikasi dan menarik kesimpulan |
| | Kegiatan inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk siswa yang terdiri atas 4 siswa 2. Guru mempersiapkan video sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Guru memberikesempatan pada siswa untuk memperhatikan video. Biarkan siswa melihat dan menelaah video yang disajikan secara seksama agar detil video dapat dipahami oleh siswa, selain itu guru juga memberikan deskripsi jelas tentang video yang sedang diamati siswa. 4. Setelah menonton siswa diarahkan untuk bertanya bagianmana yang belum dimengerti tentang keragaman budaya di Indonesia 5. Setelah itu siswa diarahkan untuk mengerjakan soal yang sudah disiapkan 6. Setelah selesai mengerjakan tugas, maka guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai |
| | Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa 2. Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran ini 3. Guru memberikan motivasi 4. Guru menutup pelajaran dengan |

| | | |
|--|--|---|
| | | memberikan kepada siswa lain untuk memimpin do'a setelah selesai pembelajaran dan salam |
|--|--|---|

2. Lembar angket (kuesioner)

Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. (Sugiyono 2017: 142). Pertanyaan dalam angket digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dan terdapat empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (ST), setuju (S), kurang setuju (KS), sangat kurang setuju (SKS).

Tabel 3.5 kisi-kisi angket motivasi belajar siswa

| Indikator | Subindikator | Pernyataan | Jumlah item |
|---------------------------------|---|------------|-------------|
| Tekun menghadapi tugas | -siswa dapat mengerjakan tugas dengan sungguh - sungguh - siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu | 1,2,3,4,5, | 5 |
| Ulet dalam menghadapi kesulitan | -Apabila ada materi yang belum dipahami siswa dapat bertanya kepada guru -Apabila guru menjelaskan materi siswa dapat mendengarkan dengan baik | 6,7,8,9, | 4 |

| Indikator | Subindikator | Pernyataan | Jumlah item |
|---------------------------------------|--|--------------|-------------|
| Menunjukkan minat | <ul style="list-style-type: none"> -Siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang menggunakan strategi berdiferensiasi -Perhatian siswa saat diskusi pembelajaran PPKN | 10,11,12,13, | 4 |
| Senang bekerja mandiri | <ul style="list-style-type: none"> -Setiap ada tugas siswa dapat mengerjakan dengan sendiri tanpa dibantu oleh temannya - Siswa dapat berperilaku jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan | 14,15,16,17, | 4 |
| Senang mencari dan memecahkan masalah | <ul style="list-style-type: none"> -Siswa mengerjakan soal dan tugas dengan tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang diperoleh -Siswa tidak cepat putus asa dengan hasil yang didapatkan - Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran -Apabila ada tugas kelompok yang diberikan | 18,19,20 | 3 |

| Indikator | Subindikator | Pernyataan | Jumlah item |
|--------------------|---|------------|-------------|
| | oleh guru, siswa dapat mengumpulkan tepat waktu | | |
| Jumlah keseluruhan | | | 20 |

Beberapa sub-indikator tersebut akan diubah menjadi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing responden. Secara khusus responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD SDN Baturintang yang dijadikan sebagai sampel.

3. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi adalah bukti berupa gambar yang diambil oleh peneliti selama penelitian. Dokumentasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti telah melakukan penelitian di SDN Baturintang.

3.8 Metode Analisis Data

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses belajar untuk dianalisis dengan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterlaksanaan = Indikator yang dicapai

Jumlah indikator maksimal x 100%

Pedoman kesimpulan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran

| Presentase pelaksanaan | Kriteria |
|------------------------|---------------|
| >90 | Sangat baik |
| 80<k<90 | Baik |
| 70<k<80 | Cukup |
| 60<k<70 | Kurang |
| K<60 | Sangat kurang |

Sudjana (2008: 118)

2. Angket

Kuesioner diberikan kepada siswa untuk menilai motivasi belajar mereka. Respons tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus tertentu.

$$NV = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

NV : Nilai motivasi belajar peserta didik

Untuk meningkatkan keakuratan data mengenai motivasi belajar siswa, dirancanglah seperangkat kriteria untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa. Kriteria tersebut diperoleh dari informasi yang disajikan pada tabel

3.7.

Tabel 3.7 Skor Penilaian Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

| Perhitungan | Katagori penilain |
|-------------|-------------------|
| 80-100 | Sangat baik |
| 60-80 | Baik |
| 40-60 | Cukup |

| | |
|-------|---------------|
| 20-40 | Kurang |
| 0-20 | Kurang sekali |

3. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu kualitas yang membuat tes hasil belajar menjadi baik, menurut Sudjono (2015: 163) mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat, uji validitas soal dengan digunakan untuk mengetahui apakah butir soal sudah sesuai dengan kisi-kisi atau belum, setelah melalui validitas instrumen, kemudian dilanjutkan dengan tahap uji coba instrumen dilakukan oleh siswa kelas V. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 20 responden agar bisa diketahui valid atau tidaknya butir pertanyaan maka di uji cobakan dengan menggunakan rumus persamaan korelasi *product Moment* dengan angka kasar pada persamaan dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *product moment*, antara variabel X dan Y, dan variabel yang dikorelasikan

N: Banyaknya peserta tes

$\sum X$: Skor butir soal

$\sum Y$: Skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Nilai r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel r *product moment* kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $r_{xy} > r$ tabel soal dikatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel maka dikatakan tidak valid

Setelah nilai diperoleh nilai tersebut dimasukkan ke dalam tabel r *product moment*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu tes yang merupakan indikator dari Variabel. Reabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji Reliabilitas, peneliti ini uji coba menggunakan metode *Cronbach's Alpha* digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen dan aplikasi SPSS 23 *for windowas* di gunakan untuk analisis perhitungan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{11} \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah ditentukan

$r \frac{11}{22}$: koefisien antara sekor-sekor setiap belah

Tabel 3.8. Kriteria Reliabilitas Instrumen

| Harga r | Keterangan |
|-----------|---------------|
| 0,00-0,20 | Sangat rendah |
| 0,20-0,40 | Rendah |
| 0,40-0,60 | Sedang |
| 0,60-0,80 | Tinggi |
| 0,80-1,00 | Sangat tinggi |

(Arikunto, 2010: 223)

4. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis bertistribusi normal atau tidak. Menggunakan program analisis statistik SPSS 23 untuk Windows, uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk menentukan apakah datanya normal. Jika tingkat signifikansi 5% dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data skor motivasi belajar siswa kelas IV. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah kedua sampel menunjukkan keseragaman atau tidak. Metode Levene Test dimanfaatkan peneliti pada aplikasi SPSS 23 for Windows untuk membantu perhitungan uji homogenitas. Uji Levene adalah metode yang digunakan untuk menilai apakah data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama, dan membantu mengidentifikasi variasi yang terjadi akibat perlakuan yang berbeda. Metode ini digunakan untuk menilai variasi dan memastikan apakah terdapat perbedaan rata-rata. Kriteria pengambilan keputusan uji homogenitas *Levene tes* adalah sebagai berikut:

Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data homogen, jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka data tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji independent sample t-tes* dengan menggunakan statistik SPSS 23 *windows*. Uji t-sampel independen digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata dua kelompok sampel independen, agar dapat diketahui signifikan apakah kedua sampel mempunyai rata-rata yang sama atau tidak dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan

\bar{X}_1 = rata-rata nilai eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n_1 = banyaknya jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = banyaknya jumlah peserta didik kelas kontrol

Dengan :

H_o = Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV SDN Baturintang

Ha = Terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan pancasila kelas IV SDN Baturintang



